

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga industri, yaitu manufaktur, utama, dan jasa. Industri manufaktur sendiri terbagi menjadi tiga sektor yaitu: industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, serta aneka industri.

Tabel 1. 1 Industri Manufaktur Tahun 2014

| No. | Klasifikasi | Jumlah Perusahaan |
|--------|--------------------------|-------------------|
| 1 | Industri dasar dan kimia | 63 |
| 2 | Industri barang konsumsi | 38 |
| 3 | Aneka industri | 41 |
| Jumlah | | 142 |

Sumber: idx.co.id, 2014 (data yang telah diolah)

Dalam Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2014 disebutkan bahwa selama tahun 2010 sampai dengan 2014, sektor industri manufaktur menjadi kontributor terbesar terhadap PDB nasional. Nilai kontribusi industri manufaktur yang selalu terbesar dibanding dengan lapangan usaha lain ini membuktikan bahwa industri manufaktur memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian nasional (*kemenperin.go.id, 28/09/2015*).

Salah satu sektor yang terdapat di dalam industri manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia. Selama tahun 2013 dan 2014, dilihat dari indeks saham, kinerja industri dasar dan kimia selalu menjadi sektor yang kinerjanya buruk, bahkan menjadi sektor yang mengalami penurunan paling tajam pada kuartal II 2015 (*market.bisnis.com, 2013; vibiznews.com, 2014; bisnis.liputan6.com, 2015*).

Industri kimia dasar yaitu industri proses kimia yang menghasilkan produk zat kimia dasar, seperti asam sulfat (H_2SO_4), amoniak (NH_3), etanol/ alkohol, asam sulfat, asam cuka, soda kue, soda api/ NaOH, dan produk kimia dasar lainnya (*academia.edu, 24/10/2015*).

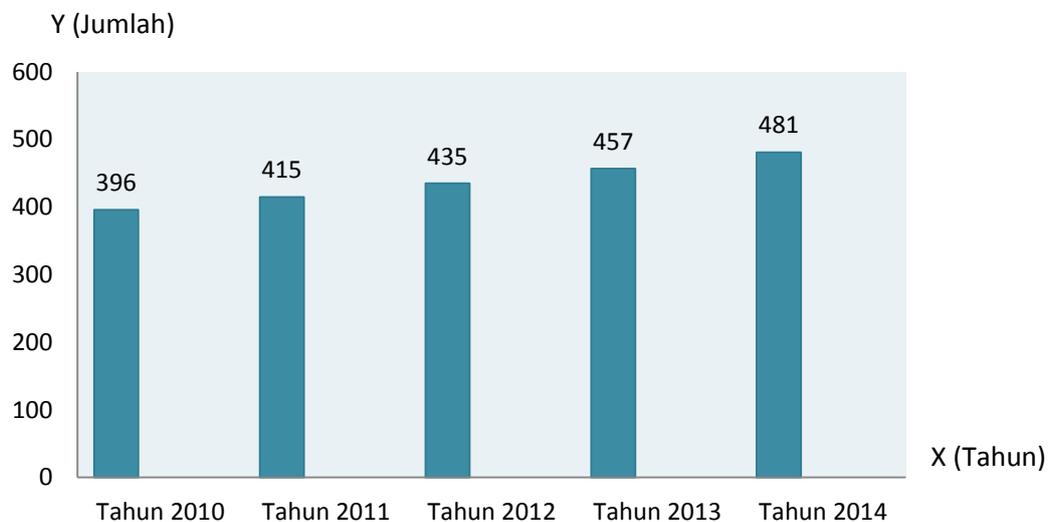
Sektor industri dasar dan kimia ini dibagi menjadi 8 subsektor, yaitu: (1) subsektor semen; (2) subsektor keramik, porslen, dan kaca; (3) subsektor logam dan sejenisnya; (4) subsektor kimia; (5) subsektor plastik dan kemasan; (6) subsektor pakan ternak; (7) subsektor kayu dan pengolahannya; dan (8) subsektor pulp dan kertas.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Persaingan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam dunia bisnis. Jumlah perusahaan yang semakin meningkat, menyebabkan persaingan menjadi relatif semakin ketat. Jumlah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, sebagaimana gambar 1.1 berikut.

Gambar 1. 1

Jumlah Emiten yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia



Sumber: *idx.co.id, 2014 (data yang telah diolah)*

Agar perusahaan dapat mempertahankan hidupnya, maka perusahaan perlu pengelolaan yang efektif dan efisien, yang mengindikasikan perusahaan berkinerja baik (Meliangan, *et.al.*, 2014).

Untuk menjalankan aktivitas pengelolaan, perusahaan memerlukan modal yang dipertimbangkan melalui proses pengambilan keputusan pendanaan. Menurut teori *pecking order*, pendanaan dapat dilakukan dengan urutan sumber dana yang memiliki risiko lebih kecil, yaitu laba ditahan, utang, dan terakhir ekuitas baru. Bila laba ditahan tidak mencukupi, maka pendanaan melalui utang dan atau dengan menerbitkan saham baru, menjadi pertimbangan yang dapat dipilih perusahaan (Sari, 2014; Wardianto, 2013; Hasnawati dan Sawir, 2015).

Pendanaan eksternal berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Struktur modal menggambarkan perimbangan pendanaan antara utang dengan modal perusahaan (Astuti, 2014). Penggunaan utang dapat mendorong kinerja perusahaan (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012; Prasetyo dan Januarti, 2015), karena perusahaan terpacu untuk menghasilkan kinerja yang baik agar dapat melunasi utang tersebut.

Pendanaan yang berasal dari penerbitan saham membuat perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar dividen kepada pemegang saham, sehingga perusahaan memiliki kebijakan dividen tersendiri untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan (Levy dan Sarnat, 1990; dalam Hasnawati dan Sawir, 2015). Pembayaran dividen yang meningkat menandakan baiknya kinerja perusahaan (Nidar, 2010; Oemar, 2014).

Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham merupakan salah satu tujuan perusahaan (Putri dan Lestari, 2014). Dengan begitu, keputusan manajemen perlu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Namun demikian, sering kali tindakan manajemen tidak mengutamakan kepentingan pemegang saham, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik kepentingan. Untuk meminimalkan kemungkinan adanya konflik kepentingan, perusahaan perlu menerapkan pengendalian, yang dapat dilakukan oleh komisaris independen dan komite audit, melalui tata kelola yang baik agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Tata kelola perusahaan yang baik ini dikenal dengan istilah *good corporate governance*. Menurut Al- Kautsar dan Fadjar (2012) *good corporate governance* menjadi penggerak dari kinerja suatu perusahaan.

PT Holcim Tbk (SMCB) pada tahun 2014 mengalami penurunan kinerja saat perusahaan membagikan dividen yang lebih besar daripada tahun 2012 (*beritasatu.com, 06/05/2014*). Pernyataan tersebut diperkuat oleh data berikut.

Tabel 1. 2 Fenomena PT Holcim Tbk.

| Tahun | <i>Good Corporate Governance</i> | | Keputusan Pendanaan | | Kinerja (<i>Altman Z-Score</i>) |
|-------|----------------------------------|----------------------|---------------------|-------------------|--------------------------------------|
| | Komisaris Independen | Anggota Komite Audit | Struktur Modal | Kebijakan Dividen | |
| 2012 | 50% | 3 | 44,55% | 39,57% | 5,28 |
| 2013 | 50% | 3 | 69,78% | 45,45% | 3,12 |
| 2014 | 50% | 3 | 96,32% | 72,58% | 2,35 |

Sumber: data yang telah diolah

Dilihat keputusan pendanaan pada tahun 2012 hingga 2014, pembayaran dividen dan penggunaan utang PT Holcim Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, pembayaran dividen dari 39,57% meningkat 5,88% menjadi 45,45%. Struktur modal perusahaan juga meningkat 25,23%, dari 44,55% menjadi 69,78%. Proporsi komisaris independen dan jumlah komite audit adalah tetap. Namun, pada saat tersebut perusahaan mengalami penurunan kinerja sebesar 2,16. Pada tahun 2014, pembayaran dividen meningkat dari 45,45% menjadi 72,58%, atau meningkat sebesar 27,13%. Struktur modal perusahaan juga mengalami peningkatan, dari 69,78% menjadi 96,32%, atau meningkat sebesar 26,54%. Proporsi komisaris independen dan jumlah komite audit adalah tetap. Tetapi pada saat tersebut perusahaan juga mengalami penurunan kinerja, sebesar 0,77 hingga perusahaan memasuki *grey area*.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja hingga memasuki *grey area* saat pembayaran dividen dan penggunaan utang meningkat. Penurunan kinerja ini juga terjadi pada saat proporsi komisaris independen dan jumlah anggota komite audit telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan *good corporate governance*, keputusan pendanaan, dan kinerja perusahaan yang pernah dilakukan. Menurut Oemar (2014), komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Malelak dan Basana (2015), komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Oemar juga berpendapat bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, Noviawan dan Septiani (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Untuk keputusan pendanaan, Oemar menyatakan bahwa keputusan pendanaan yang diprosikan oleh *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Mahaputeri dan Yadnyana (2013), menyatakan bahwa *debt equity ratio* sebagai proksi keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oemar juga menyatakan bahwa keputusan pendanaan yang diprosikan oleh *dividen payout ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja. Namun, Agyei dan Yiadom (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Oemar (2014). Tetapi, proksi kinerja pada penelitian ini menggunakan *Altman Z-Score*, sementara itu Oemar menggunakan ROE.

Hasil penelitian *good corporate governance*, keputusan pendanaan, dan kinerja perusahaan masih terdapat inkonsistensi. Karena itu, penelitian dengan topik tersebut masih relevan dilakukan.

1.3 Perumusan Masalah

Kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan. Agar hal tersebut dapat terpenuhi, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan penerapan tata kelola yang baik dan keputusan pendanaan yang optimal.

Meskipun perusahaan telah menerapkan keputusan pendanaan, namun demikian kinerja perusahaan mengalami penurunan. Begitu juga dengan implementasi *good corporate governance* pada praktiknya tidak selalu berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana *good corporate governance* dan keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
- 2) Bagaimana pengaruh *good corporate governance* dan keputusan pendanaan secara simultan terhadap kinerja perusahaan?
- 3) Bagaimana pengaruh *good corporate governance* dan keputusan pendanaan secara parsial terhadap kinerja perusahaan, yaitu:
 - a. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan?
 - b. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan?
 - c. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan?
 - d. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian penulis adalah:

- 1) Untuk mengetahui *good corporate governance* dan keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan keputusan pendanaan secara simultan terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *good corporate governance* dan keputusan pendanaan, yaitu:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

- d. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai *good corporate governance* dan keputusan pendanaan serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan menggunakan *Altman Z-Score*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian *good corporate governance* dan keputusan pendanaan, khususnya yang berkaitan dengan variabel kinerja perusahaan.

1.6.2 Aspek Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan proyeksi kinerja perusahaan dalam rangka membuat kebijakan untuk meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel dan Subvariabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan keputusan pendanaan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara komisaris independen, komite audit, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan.

Variabel *good corporate governance* pada penelitian ini terbatas pada pengendalian yang dilakukan oleh komisaris independen dan komite audit. Untuk variabel keputusan pendanaan, penelitian ini hanya membahas keputusan pendanaan eksternal berupa utang dan penerbitan saham perusahaan dengan imbalan berupa dividen tunai, yang diproksikan oleh *debt equity ratio* dan *dividend payout ratio*. Kinerja yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kinerja keuangan.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Bursa Efek Indonesia melalui website *idx.co.id*. dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.7.3 Periode Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2010-2014.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang sistematis agar memudahkan dan membantu pembaca dalam memahami masalah-masalah yang disajikan di dalam tugas akhir, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti dan latar belakang penelitian yang di dalamnya mencakup argumentasi teoretis yang mendukung penelitian, fenomena, serta inkonsistensi penelitian sebelumnya. Selain itu bab ini juga berisi perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan mendukung penelitian. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, beserta hipotesis yang menjadi jawaban sementara atas penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, serta populasi dan sampel. Selain itu, bab ini juga berisi tentang pengumpulan data dan sumber data beserta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjeaskan secara rinci mengenai responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan hipotesis, pembahasan mengenai hubungan variabel-variabel independen, yaitu *good corporate governance* yang terdiri dari komisararis independen dan komite audit serta keputusan pendanaan yang terdiri dari struktur modal dan kebijakan dividen dengan variabel dependennya, yaitu kinerja perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran yang penulis berikan dalam hubungannya antara *governance* yang terdiri dari komisararis independen dan komite audit serta keputusan pendanaan yang terdiri dari struktur modal dan kebijakan dividen dengan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk pengembangan ilmu.

Halaman ini sengaja dikosongkan